

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang sedang diselidiki. Menurut Umar (2013), penelitian eksplanatori adalah jenis studi yang fokus pada mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat serta interaksi antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel yang terlibat mempengaruhi atau dipengaruhi satu sama lain. Studi ini bertujuan untuk menerangkan, memprediksi, dan mengendalikan gejala yang diteliti dengan menilai pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya.

Sebagai penelitian non-eksperimental, studi ini tidak melibatkan perlakuan tertentu terhadap sampel dan dilakukan dalam kondisi yang ada tanpa manipulasi variabel. Fokus dari penelitian eksplanatori ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, terutama dalam menggambarkan efek variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan hubungan antara variabel yang diteliti.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Hair, et. al., (2020) mendefinisikan populasi dalam penelitian sebagai keseluruhan kumpulan unsur yang memiliki karakteristik serupa dalam konteks studi yang dilakukan. Populasi ini mencakup semua individu, objek, atau unit analisis yang memiliki kesamaan dalam karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, populasi terdiri dari individu, kelompok, organisasi, atau objek yang menjadi fokus analisis dalam penelitian tersebut.

Untuk studi ini, populasi yang dimaksud adalah semua pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, yang berjumlah 3.985 orang. Populasi ini merupakan kelompok yang diidentifikasi sebagai sasaran penelitian karena mereka memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus dan tujuan studi ini.

4.2.2 Sampel Penelitian

Pengukuran sampel ialah langkah untuk menetapkan ukuran sampel yang hendak diambil dalam mengerjakan riset pada suatu objek. Penentuan ukuran sampel bisa dijalankan dengan teknik statistik atau berdasar estimasi dari studi tersebut.

Sampel dalam studi ini menggunakan menggunakan teknik simple random sampling dari seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya diambil secara acak. Menurut Sugiyono (2019) teknik random sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel sebanyak 98 orang.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel studi ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel intervening. Variabel riset ini adalah:

4.3.1 Variabel Eksogen

Santoso (2014) menjelaskan bahwa variabel eksogen merupakan variabel yang memberi efek atau yang menjadi faktor perubahannya atau terjadinya kondisi variabel endogen. Variabel eksogen dalam studi ini meliputi :

4.3.1.1 Lingkungan Kerja (X1).

Lingkungan Kerja merupakan keseluruhan kondisi fisik dan non-fisik di tempat kerja yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.

Indikator lingkungan kerja dibagi ke dalam lima indikator, yaitu:

- 1) Penerangan atau cahaya di tempat kerja,
- 2) Keadaan udara di tempat kerja,
- 3) Fasilitas kerja,
- 4) Hubungan dengan rekan kerja,
- 5) Keamanan di tempat kerja,

4.3.1.2 Profesionalisme (X2).

Profesionalisme adalah tingkat keterampilan, keahlian, dan etika kerja yang dimiliki oleh seorang pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam menjalankan tugas mereka.

Indikator profesionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) kewajiban sosial,
- 2) pengabdian pada profesi,
- 3) kemandirian,
- 4) hubungan dengan sesama profesi,
- 5) keyakinan terhadap peraturan profesi.

4.3.1.3 Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah tingkat keterikatan dan kesetiaan pegawai terhadap tujuan, nilai-nilai, dan misi organisasi tempat mereka bekerja, yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.

Indikator dari komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi,
- 2) loyalitas terhadap organisasi,
- 3) kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi.
- 4) memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi,
- 5) kemauan bekerja

4.3.2 Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah kepuasan kerja pegawai.

Kepuasan kerja adalah perasaan positif atau negatif yang dirasakan pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya terhadap pekerjaan mereka dan kondisi kerja secara keseluruhan.

Beberapa indikator Kepuasan kerja pegawai yaitu:

- 1) pekerjaan itu sendiri,
- 2) upah,
- 3) promosi,
- 4) pengawasan,
- 5) rekan kerja.

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data untuk memperoleh informasi yang komprehensif: data primer dan data sekunder. Menurut Nazir (2014), sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui survei atau kuesioner yang disebar kepada responden yang relevan dengan topik penelitian. Responden memberikan informasi langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga data ini mencerminkan keadaan dan pandangan mereka secara langsung.

Di sisi lain, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan dikumpulkan dari sumber lain seperti dokumen atau publikasi yang sudah ada. Menurut Umar (2013), data sekunder bertindak sebagai

tambahan yang melengkapi data primer, memberikan konteks atau informasi pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai sumber seperti buku, artikel media, laporan, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Data ini membantu memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti dengan menyediakan latar belakang atau data yang sudah ada sebelumnya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Arikunto (2019), kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari sampel. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memperoleh data mengenai laporan diri responden serta pengetahuan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah jenis tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Instrumen ini memanfaatkan skala Likert, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

Skala Likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dengan cara meminta mereka untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Skala ini menggunakan rentang skor tertentu untuk menggambarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Dengan menggunakan kuesioner tertutup dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara

sistematis dan mendalam, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Tabel IV.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kuantitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* untuk menguji hipotesis.

4.5.1 Uji Kualitas Data

4.5.1.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur. Langkah uji ini adalah mencari r hitung (angka korelasi *Pearson*). Dengan rumus tersebut, suatu item dapat dikatakan valid jika r_{hasil} bernilai positif dan signifikansi nilai $\alpha < 5\%$.

Namun jika r_{hasil} bernilai negatif ataupun positif dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk analisis data berikutnya (Sugiyono, 2021).

4.5.1.2 Uji Reabilitas

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach* > 0,6 (Sugiyono, 2021).

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

4.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2012).

4.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas

dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2021).

4.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Rank Spearman dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data tersebut, apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t.

4.5.3.1 Uji t

Uji t (*test of significance individual parameter*) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

1. Membuat hipotesis, yaitu:

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_1 : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat

2. Menetapkan besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05. Mengambil keputusan dengan ketentuan:

- a. Jika nilai t_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai t_{tabel}

($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Jika nilai t_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai t_{tabel}

($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut tahapannya:

1. Membuat hipotesis, yaitu:

H_0 , p. Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 , p. Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menetapkan besarnya nilai α (*level of significant*) yaitu 0,05. Mengambil keputusan dengan ketentuan, p.

- a. Jika nilai F_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai F_{tabel}

($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Jika nilai F_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F_{tabel}

($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk menunjukkan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 yang mempunyai arti yaitu bila $R^2 = 1$, artinya menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat 100% dan pendekatan model yang digunakan adalah tepat. Bila $R^2 = 0$, artinya menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 atau semakin mendekati 1, maka semakin baik model yang digunakan.

4.5.4 Uji Dominan

Uji untuk mengetahui pengaruh dominan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien betas. Nilai koefisien beta yang paling tinggi dari ketiga variabel bebas merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi variabel terikatnya.

